

10.205

PENGAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA YANG MEMPUNYAI KEMAMPUAN MEMBACA RENDAH DI KELAS SATU SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus tentang Pengajaran Membaca Permulaan
bagi Siswa yang Mempunyai Kemampuan Membaca Rendah
dalam *Setting* Pengajaran Keseluruhan Kelas di Sekolah Dasar A
di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2004/2005)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus



Oleh

AHSAN ROMADLON JUNAIDI

039312



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEBUTUHAN KHUSUS
PROGRAM MAGISTER (S-2)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2005



DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING:

PEMBIMBING I



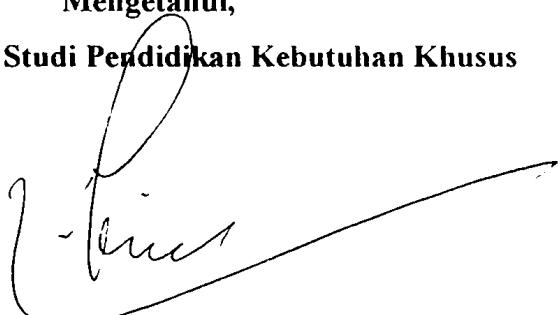
Prof. Dr. H. Sunarvo Kartadinata, M.Pd
NIP. 130 514 766

PEMBIMBING II



Drs. Zaenal Alimin, M. Ed
NIP. 131 410 887

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus



Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, MA
NIP. 130 188 292



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul: “PENGAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA YANG MEMPUNYAI KEMAMPUAN MEMBACA RENDAH DI KELAS SATU SEKOLAH DASAR (Studi Kasus tentang Pengajaran Membaca Permulaan bagi Siswa yang Mempunyai Kemampuan Membaca Rendah dalam *Setting Pengajaran Keseluruhan Kelas di Sekolah Dasar A di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2004/2005*)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, September 2005

Yang membuat pernyataan,

Ahsan Romadlon Junaidi
NIM. 039312



ABSTRAK

Pengajaran membaca permulaan bagi siswa yang mempunyai kemampuan membaca rendah di kelas satu SD. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah profil siswa-siswi yang mempunyai kemampuan membaca rendah di kelas satu SD?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran membaca permulaan bagi siswa yang mempunyai kemampuan membaca rendah dalam setting pengajaran keseluruhan kelas di kelas satu SD?; (3) Bagaimanakah alternatif program pengajaran membaca permulaan yang operasional dan sesuai bagi siswa-siswi di kelas satu SD? Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal. Kelas satu SD A menjadi unit analisis. Landasan teoretis utama yang digunakan adalah pengajaran membaca permulaan dengan pendekatan *whole language*. Intinya belajar membaca tidak dapat dipisahkan dari belajar kemampuan berbahasa lainnya, yaitu mendengar, berbicara dan menulis, dalam konteks interaksi sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, profil siswa-siswi yang mempunyai kemampuan membaca rendah (MKMR) dideskripsikan sebagai berikut. Mereka memiliki dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan Indonesia, dan mereka terlibat dalam kegiatan kebahasaan yang kurang memadai. Lingkungan cetak mereka sangat terbatas, bahan bacaan mereka sebatas buku pelajaran dan LKS. Satu siswa saja yang mungkin memiliki hambatan intelektual. Mereka tidak memiliki masalah penglihatan dan pendengaran. Dua siswa tidak mengikuti TK. Tiga siswa tingkat absensinya di tahun pertama cukup tinggi, yaitu 38, 65, dan 53 hari. Kesadaran bunyi yang mereka miliki yaitu dua siswa dibawah 50%. Di tahun pertama, mereka memiliki kesulitan membaca, di tahun kedua hanya tiga siswa yang memiliki kesulitan membaca, dan tingkat kesalahan membaca kata yang dialami sebanyak 6,7 %, 48,2 %, dan 22,2 %. Berdasarkan analisis dan diskusi terhadap profil siswa yang MKMR disimpulkan bahwa kategori latarbelakang bahasa dan budaya, lingkungan cetak, ketidakhadiran, dan kesadaran bunyi, diatributkan sebagai penyebab kemampuan membaca rendah.

Kedua, pelaksanaan pengajaran membaca permulaan di kelas satu SD dideskripsikan kedalam 15 kategori. Berdasarkan analisis dan diskusi diketahui bahwa kategori pengenalan bahasa Indonesia, kegiatan bercerita, kegiatan bernyanyi, keterkaitan kegiatan membaca dan menulis, evaluasi, kelompok belajar, dan kerjasama merupakan kekuatan. Sebaliknya, kategori tidak adanya kegiatan-kegiatan kesadaran bunyi, pendekatan pengajaran membaca yang kurang tepat, metode pengajaran membaca yang kurang sesuai, bantuan guru yang tidak tepat dan pelaksanaan strap, dan terbatasnya bahan bacaan, merupakan kelemahan dari pelaksanaan pengajaran membaca permulaan sekaligus diatributkan sebagai faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca.

Ketiga, program pengajaran membaca permulaan dengan pendekatan *whole language* dan metode struktur analisis sintesis (SAS) dalam konteks pengajaran klasikal diusulkan sebagai solusi. Program pengajaran membaca permulaan ini di satu sisi dianggap mampu menjawab permasalahan siswa yang mempunyai latarbelakang bahasa dan budaya yang berbeda dengan bahasa Indonesia, dan lingkungan cetak yang terbatas. Di sisi lain program ini secara simultan mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam praktik pengajaran membaca permulaan.

Implikasi dan rekomendasi dari kesimpulan temuan penelitian di atas adalah: (1) Dibutuhkannya program penyadaran bagi orangtua untuk melibatkan anaknya dalam aktivitas bahasa dan budaya, dan direkomendasikan kepada dinas pendidikan dan sekolah dasar untuk merumuskan dan menyelenggarakan program penyadaran tersebut; (2) Dibutuhkannya perubahan lingkungan belajar di sekolah, karenanya direkomendasikan kepada kepala sekolah dan guru kelas satu untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan latarbelakang bahasa dan budaya siswa; (3) Alternatif program pengajaran membaca permulaan yang telah dirumuskan menuntut adanya perubahan dalam pelaksanaan pengajaran membaca permulaan untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca rendah. Program ini direkomendasikan kepada guru kelas satu SD untuk menerapkan program ini dan kepada peneliti lain untuk meneliti efektivitasnya. Sebelum menerapkan program ini direkomendasikan untuk melakukan asesmen tentang latarbelakang bahasa dan budaya siswa, ketersediaan lingkungan cetak di rumah dan keterampilan kesadaran bunyi.



ABSTRACT

Early reading instruction for students with low reading skills of first grade elementary school. The main research questions are: (1) What are the profiles of students with low reading skills at the first grade of elementary school?; (2) How is early reading instruction for students with low reading skills implemented in a whole class instructional setting in the first grade?; (3) What is the appropriate and operational alternative program of the first grade students of elementary school? The research implemented qualitative approach with single case study strategy. First graders of elementary school A became an analysis unit. The main theoretical foundation used in the research is early reading instruction with whole language approach. The core is that learning to read can not be separated from learning other language skills, that is, reading, speaking and writing in context of social interaction.

The findings show that: **First**, profiles of students with low reading skills described as follow. They spoke two languages, Javanese and Indonesian, but they involved in poor language activities. Their print environments were limited on textbooks and students' activity sheets (LKS). There was only one student who got intellectual impairment. They had no problem with seeing and hearing. Two students had never attended at kindergarten. Three of them had high rate of absence in the first year, that was, 38, 65, and 53 days. Phonological awareness of two students was below 50%. In the first year, they got reading difficulties. in the second year only three students who got reading difficulties, failure rates of reading words were 6.7%, 48.2%, and 22.2%. Based on analysis and discussions of profiles of students with low reading skills, it was concluded that categories of language and culture backgrounds, printed environment, absence of attending class, and phonological awareness attributed as the sources/causes of low reading skills.

Second, implementation of early reading instruction in the first grade of elementary school was described into fifteen categories. Analysis and discussion showed that categories of introduction of Indonesian, story telling, singing, interconnection of reading and writing, evaluation, study group, and cooperation were strength. In contrast, the absence of activities of phonological awareness, inappropriate reading instructional approach, unsuitable method of reading instruction, ineffective teachers' helping and implementation of punishments, and limited reading resources were weaknesses of implementation of early reading instruction.

Third, early reading instruction program with whole language approach and synthesis analysis structure method (SAS) in classical instruction context recommended as the solution. On one hand, the program considered to be appropriate for solving problems of students with different language and culture backgrounds different from Indonesian and with print-poor environment. On the other hand, this program simultaneously stimulated changes in early reading instructional practices.

Implications and recommendations from the above findings are: (1) program for making parents aware of the importance of involving their children in language and cultural activities are needed, and it is recommended that the local government head of education department formulate and organized the programs; (2) learning environment needs changing, so that it is recommended that the school principal and teachers of the first grade to arrange learning environment suitable to students' language and cultural backgrounds; (3) alternative program was formulated need some changes in implementation of early reading instruction to solve problems of low reading skills. The programs recommended to teachers of the first grade to implement this program and to other researchers to study its effectiveness. Before implemented this program, recommended to assess language and culture backgrounds, printed environment and skill of phonological awareness.



KATA PENGANTAR

Permasalahan kemampuan membaca rendah siswa kelas satu sekolah dasar dapat berakibat pada dua hal. **Pertama**, siswa-siswi yang mempunyai kemampuan membaca rendah (MKMR) akan mengulang kelas. Hal ini dikarenakan banyaknya sumber informasi tertulis yang harus dipahami siswa dari setiap matapelajaran. Artinya, kemampuan membaca yang rendah akan mempengaruhi penguasaan siswa terhadap berbagai matapelajaran, yang pada akhirnya dapat menyebabkan tinggal kelas.

Kedua, kemampuan membaca yang rendah akan mempunyai dampak psikologis. Dampak psikologis yang ditimbulkan adalah anak akan mempunyai penghargaan diri yang rendah, kehilangan motivasi dan anak akan memiliki sikap yang negatif terhadap membaca. Menurut Lawrence (Lyster, 2004) siswa yang gagal mengembangkan keterampilan membaca dan menulis akan melakukan apapun untuk mempertahankan penghargaan dirinya. Salah satunya siswa yang gagal ini akan menganggap belajar membaca dan menulis itu membosankan, dan bahkan merasa lebih baik tidak melakukan apapun daripada mencoba dan mencoba lagi tetapi gagal dan gagal lagi.

Tingginya jumlah siswa mengulang kelas di kelas satu sekolah dasar dapat dijadikan indikator awal tentang permasalahan kemampuan membaca rendah. Terdapat pemahaman umum diantara para guru bahwa ukuran utama menaikkan siswa dari kelas satu ke kelas dua adalah kemampuan membaca karena membaca merupakan salah satu kemampuan dasar, selain menulis dan berhitung. UNESCO (2003) mempublikasikan bahwa mengulang kelas yang paling parah terjadi di kelas satu sekolah dasar, dimana mencapai 11,46% atau 483.176 siswa di tahun 2000/2001.

Siswa yang kemampuan membacanya rendah memiliki hambatan dalam belajar membaca. Hambatan belajar membaca ini bisa bersifat permanen karena adanya hambatan intelektual, adanya masalah indera, adanya disfungsi minimal otak dan adanya gangguan emosional. Hambatan belajar membaca dapat juga bersifat temporer karena faktor lingkungan baik di rumah maupun di sekolah yang kurang memadai, misalnya terbatasnya bahan bacaan, tidak adanya kegiatan kebahasaan seperti membacakan cerita, mendongeng, bernyanyi atau *nembang*, bermain pantun dan lain-lain.

Dengan demikian, sebenarnya siswa yang mempunyai kemampuan membaca rendah merupakan siswa yang mempunyai kebutuhan khusus. Permasalahan kemampuan membaca rendah menuntut semua pihak yang terkait untuk mencari jalan pemecahannya. Tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan membaca rendah siswa kelas satu sekolah dasar dapat dirumuskan program pengajaran membaca permulaan yang sesuai. Dengan program ini diharapkan dapat diberikan pengajaran membaca permulaan yang sesuai sehingga dapat mencegah permasalahan kemampuan membaca rendah yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi permasalahan tingginya jumlah siswa mengulang kelas di kelas satu sekolah dasar.

Secara keseluruhan uraian tesis ini terbagi atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latarbelakang penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, definisi konsep, tujuan dan kegunaan penelitian dan gambaran singkat tentang metode penelitian dan setting penelitian. Bab II merupakan kajian teoritik yang merupakan gambaran teoritik yang melingkupi fenomena penelitian. Bab III merupakan metodologi penelitian, yang berisikan prosedur pelaksanaan

penelitian. Bab IV merupakan temuan penelitian dan pembahasan, yang berisikan presentasi data dilanjutkan dengan analisis dan diskusi dengan teori dan temuan-temuan penelitian lain yang relevan. Bab V merupakan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

Rasa syukur yang dalam dipanjatkan kepada Allah SWT, hanya dengan ijinNyalah segala hambatan dapat dilalui, hingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk tesis ini. Sungguh, dengan tulus disadari jika tanpa bantuan, dorongan, dukungan serta doa dari semua pihak, nampaknya mustahil penulisan tesis ini dapat selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini layak kiranya disebutkan beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu, mendorong, memberikan dukungan, bimbingan dan doa yang tiada putusnya bagi kelancaran studi dan penulisan tesis ini.

Kepada Bapak Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan substantif dengan penuh perhatian ditengah kesibukan Beliau sebagai rektor Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Saran Beliau untuk membuat program pengajaran telah membawa penulis pada cakrawala pengetahuan yang lebih luas.

Kepada Bapak Drs. Zaenal Alimin, M.Ed., yang dalam kedudukannya sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus, telah berkenan menjadi pembimbing. Beliau telah memberikan kesempatan yang luas untuk melakukan konsultasi. Sungguh, keterbukaan Beliau dalam memberikan pandangan dan saran memberi nuansa tersendiri dalam tesis ini. Beliau tidak hanya menempatkan sebagai pembimbing, tetapi bisa menjadi teman diskusi yang sangat menyenangkan.

Kepada Bapak Drs. Mudjito AK, M.Si., selaku Direktur Direktorat Pendidikan Luar Biasa dan Mr. Terje Magnusson Watterdal selaku Manajer Proyek Braillo Norway, yang telah memberi beasiswa kepada penulis. Kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur yang telah memberikan ijin untuk tugas belajar di UPI Bandung kepada penulis.

Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus, guru dan penguji penulis, komitmen beliau sebagai seorang pendidik, pakar dan pendiri Program Studi Pendidikan Kebutuhan khusus di Indonesia, telah menyadarkan penulis tentang esensi Pendidikan Kebutuhan Khusus.

Kepada Prof. Miriam Donath Skjorten, selaku dosen dan pakar di bidang pendidikan inklusif, telah banyak memberikan warna dalam cakrawala pengetahuan penulis untuk menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini. Prof. Solveig-Alma Halaas Lyster, selaku dosen dan pakar di bidang pendidikan anak yang mempunyai masalah membaca. Karya beliau banyak memberi inspirasi dan warna dalam penyusunan tesis ini. Prof. Liv Randi Opdal, selaku dosen dan pakar dalam bidang penelitian kualitatif, dan Dr. Juang Sunanto, M.Ed., selaku dosen Metodologi Penelitian, Beliau berdua telah membuka cakrawala pengetahuan penulis tentang penelitian kualitatif khususnya studi kasus. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim dosen dari Universitas Oslo Norway dan tim dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Kepada Bapak Drs. Teguh Santoso, SH. MM., selaku Kepala Sekolah SLB Pembina Nasional Malang, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada peneliti. Terima kasih yang tulus penulis haturkan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak kepala sekolah SD A di Ketindan, dan Ibu Drm

guru kelas satu SD A, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi pendidikan Kebutuhan Khusus angkatan 2003. Kepada Susi Septiani, S.Pd., selaku penterjemah dan teman diskusi, terima kasih atas semua bantuannya.

Kepada Ibu terkasih, Hj. Siti Umayyah, ridho dan doa-doa yang beliau panjatkan telah mengiringi penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini. Kepada Istri tersayang, Dwi Retno Palupi, S.Pd., yang tiada henti memberi dukungan dan semangat. Kepada anak-anakku tercinta Faiz dan Tata, terimakasih yang tulus tiada batas. Kepada saudara-saudaraku, terimakasih doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis.

Selesainya penulisan tesis ini, diakui masih banyak kelemahan, keterbatasan dan kekurangan dalam beragam hal. Oleh karena itu adanya saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga karya tulis ini dapat bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan. Amin.

Bandung, September 2005
Penulis,

Ahsan Romadlon Junaidi
NIM. 039312



DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Definisi Konsep	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
F. Metode Penelitian	18
G. Setting Penelitian	18
 BAB II PENGAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA YANG MEMPUNYAI KEMAMPUAN MEMBACA RENDAH	 20
A. Bahasa dan Membaca	21
B. Teori Belajar Membaca Vygotskian	26
C. Pengajaran Membaca Permulaan	30
D. Siswa yang Mempunyai Kemampuan Membaca Rendah	42
E. Penelitian-Penelitian Terdahulu	52
 BAB III METODE PENELITIAN	 56
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Strategi atau Desain Penelitian	57
C. Unit Analisis dan Informan Penelitian	57
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data Penelitian	62
F. Keabsahan Data Penelitian	63

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Profil Siswa-Siswa yang Mempunyai Kemampuan Membaca Rendah	66
1. Penyajian data	66
2. Analisis dan Diskusi	94
B. Pengajaran Membaca Permulaan bagi Siswa-Siswa yang Mempunyai Kemampuan Membaca Rendah dalam Setting Pengajaran Keseluruhan Kelas	114
1. Penyajian Data	114
2. Analisis dan Diskusi	129
C. Alternatif Program Pengajaran Membaca Permulaan yang Operasional dan Sesuai di Kelas Satu SD	147
1 Identifikasi Permasalahan	148
2 Pembahasan dan Solusi	151
3 Dasar Penyusunan Program Pengajaran	156
4 Kumusuan Program Pengajaran	163
D. Keterbatasan Penelitian	169
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	171
A. Kesimpulan	171
B Implikasi	174
C. Rekomendasi	176
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN-LAMPIRAN	183



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1. Persentase Mengulang Kelas di Kelas Satu SD A	3
3.2. Daftar Informan Penelitian	58
3.3. Penggunaan Metode dan Instrumen Penelitian	61
4.4. Siswa yang Mempunyai Kemampuan Membaca Rendah di SD A	66
4.5. Ketidakhadiran Cdr di Kelas	69
4.6. Ketidakhadiran Dyn di Kelas	75
4.7. Ketidakhadiran Ans di Kelas	79
4.8. Ketidakhadiran Adk di Kelas	85
4.9. Ketidakhadiran Ank di Kelas	90
4.10. Matrik Latarbelakang Bahasa dan Budaya	96
4.11. Matrik Ketersediaan Bahan Bacaan di Rumah	104
4.12. Matrik Skor IQ Siswa-Siswa yang MKMR	105
4.13. Matriks Absensi Siswa-Siswa yang MKMR	106
4.14. Matriks Pendidikan TK Siswa-Siswa yang MKMR	108
4.15. Matriks Persentase Skor Kesadaran Bunyi Siswa-Siswa yang MKMR	110
4.16. Matriks Kesulitan Membaca Siswa-Siswa yang MKMR	112
4.17. Kekuatan dan Kelemahan Pelaksanaan Pengajaran Membaca Permulaan di SD A	146



DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1.1. Skema Fokus Penelitian	9
2. Siklus permasalahan Primer dan sekunder Kemampuan Membaca Rendah	47
3.3 Unit Analisis Penelitian	57
3.4. Analisis Data Model Interaktif	63
4.5. Rangkuman Analisis Data Setiap Siswa yang MKMR	94
4.6. Skema Hubungan Antar Kategori dalam Profil Siswa yang MKMR	113
4.7. Alur Penyusunan Program Pengajaran Membaca Permulaan di Kelas Satu SD	162



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
A. ALAT PENGUMPUL DATA	183
1. Daftar Cek Masalah Penglihatan	184
2. Daftar Cek Masalah Pendengaran	185
3. Panduan Wawancara dengan Guru Kelas Satu SD A	186
4. Daftar Cek Kesulitan Membaca Permulaan	195
5. Instrumen Tes Kesadaran Bunyi	196
6. Panduan Wawancara dengan Orangtua Siswa	199
7. Daftar Aktivitas yang akan Diobservasi	201
B. CONTOH DATA PENELITIAN	202
1. Data Hasil Tes IQ	203
2. Contoh Data Masalah Penglihatan	204
3. Contoh Data Masalah Pendengaran	205
4. Contoh Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas	206
5. Contoh Data Kesulitan Membaca Permulaan	211
6. Contoh Data Kesadaran Bunyi	212
7. Contoh Transkrip Wawancara dengan Orangtua Siswa	215
8. Contoh Catatan Observasi	218
C. PERIJINAN PENELITIAN	220
1. Surat Ijin Penelitian dari PPS UPI Bandung	221
2. Surat Keterangan dari SD A Ketindan	222
D. RIWAYAT HIDUP	223

